

**PERBEDAAN KONSEP DIRI PENYANDANG CACAT FISIK  
BAWAAN DENGAN PENYANDANG CACAT FISIK BUKAN  
BAWAAN DI YAKETUNIS KOTAMADYA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Di ajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam

Disusun Oleh :

**AHMAD ADZIM**

**02221023**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing  
Nailul Falah M.Si

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2006**

**PERBEDAAN KONSEP DIRI PENYANDANG CACAT FISIK  
BAWAAN DENGAN PENYANDANG CACAT FISIK BUKAN  
BAWAAN DI YAKETUNIS KOTAMADYA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Di ajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam

Disusun Oleh :

AHMAD ADZIM

02221023

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2006**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## PENGESAHAN

Nomor : .02/DD/PP.00.9/1615/2006

Judul Skripsi :

**PERBEDAAN KONSEP DIRI PENYANDANG CACAT FISIK BAWAAN  
DENGAN PENYANDANG CACAT FISIK BUKAN BAWAAN  
DI YAYASAN YAKATUNIS KOTA MADYA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ahmad Adzim

NIM : 02221023

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 3 Agustus 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

### SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Prof. Dr.HM. Bahri Ghözali, M.A.  
NIP. 150220788

Sekretaris Sidang

Andy Dermawan, M.Ag.  
NIP. 150314243

Pembimbing

Nailul Falah, M.Si.  
NIP. 150228307

Penguji I

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.  
NIP. 150246398

Penguji II

Slamet, S.Ag., M.Si.  
NIP. 150285275

Yogyakarta, 2 Oktober 2006

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH  
DEKAN

Drs. H. Afif Rifai, MS  
NIP. 150222293

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN SUNAN KALIJAGA**

**NOTA DINAS**

HAL : Skripsi saudara Ahmad Adzim

**Kepada Yth.**

**Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menimbang dan mengoreksi serta memperbaiki seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Ahmad Adzim  
NIM : 02221023  
Judul : **Perbedaan Konsep Diri Penyandang Cacat Fisik  
Bawaan dengan Penyandang Cacat fisik Bukan  
Bawaan di YAKETUNIS Kota Madya Yogyakarta**

Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana sosial Islam.

Bersama ini saya sampaikan skripsi tersebut dengan harapan segera dapat dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 25 Juli 2006

Pembimbing



**Nailul Falah, S.Ag. M.Si**  
Nip : 150 288 307

## MOTTO :

*Bila anak hidup di dalam suasana penuh kekerasan  
Dia belajar untuk berkelahi*

*Bila anak hidup di dalam suasana penuh olok-olok  
Dia belajar untuk menjadi seorang yang pemalu*

*Bila anak hidup di dalam suasana yang memalukan  
Dia belajar untuk selalu merasa bersalah*

*Bila anak hidup di dalam suasana penuh toleransi  
Dia belajar untuk menjadi seorang penyabar*

*Bila anak hidup di dalam suasana penuh pujian dan penghargaan  
Dia belajar untuk menghargai orang lain*

*Bila anak hidup di dalam suasana kejujuran  
Dia belajar mengenal keadilan*

*Bila anak hidup di dalam suasana yang aman  
Dia belajar untuk mempercayai orang lain*

*Bila anak hidup di dalam suasana yang memuaskan jiwanya  
Dia belajar untuk menyenangkan dirinya*

*Bila anak hidup di dalam suasana yang penuh dengan penerimaan dan persahabatan  
Dia belajar untuk mendapatkan kasih sayang di dalam dunia ini<sup>1</sup>*

Seorang manusia  
akan dapat dipercaya kata-katanya  
Jika dia tidak lupa  
Cambukan Allah, ketika ia  
Merenungkan-Nya

( Rabi'ah Al-ad dawiyah )

---

<sup>1</sup> Hurlock, E.B *Psikologi Perkembangan : suatu pengantar sepanjang rentang kehidupan.*,  
(Jakarta : Erlangga 1994)

## *LEMBAR PERSEMBAHAN*

*Kupersembahkan skripsi ini Buat :  
Ayah ku (Alm) dan Ibundaku yang dengan segala perhatiannya  
senantiasa Memberikan  
Wejangan hidup yang penuh makna serta memberikan segalanya yang  
tak ternilai Sehingga ananda dapat menyelesaikan study.  
Juga buat kakak-kakakku : Ulfah Noor khalifah S.P, Mustofa Ahmad  
S. Ag, Si kecil M. Zian M. Moh Asnawi S. E.  
Yang senantiasa memberikan do'a serta Adek Leli Tabaroatun S. AN.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Dalam proses hingga penyelesaian skripsi ini sangat disadari bahwa peneliti banyak melibatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa masukan pengetahuan, motivasi ataupun diskusi dan lain sebagainya. Dalam kesempatan ini dengan tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Afif Rifai, MS selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Drs. Abdullah M.Si selaku Penasehat Akademik
3. Prof. Dr. Bachri Ghazali MA selaku Ketua Jurusan BPI. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Serta Staf-stafnya
4. Bapak Nailul Falah S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi terselesaikannya skripsi ini
5. Kepala Pimpinan YAKETUNIS beserta staf-stafnya dan tak lupa adik-adik yang sudi dalam memberikan waktunya untuk saya.
6. Seluruh Ibu/Bpk dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memanfaatkan ilmunya dengan mengajar kebenaran. Semoga ilmu yang penulis terima selalu bermanfaat bagi dunia maupun akhirat

7. Sahabat-sahabat PMII dan teman-teman Bem-J, Bom-F dan anggota Senat Dakwah yang memberi pengalaman berharga bagi proses pendewasaan berfikir dan bersikap dalam bingkai keilmuan.
8. Buat ibu kos dan teman-teman kos spt : citro, gondrong, ipuel, parman dan yang lain yang tak sempat aku sebutin satu persatu. terutama z'nonk yang sudi "meminjami komputer dan membantu" selama di Yogyakarta dan segenap relasi yang baik kepada saya dalam menjalani hidup sehingga saya mendapat sebuah pengalaman yang amat berharga.
9. Buat tmen2 yang membantu dalam skripsiku, tank u all Azizah, Hj Zaintinur, Nana, wati, darus, dll dan saudara-saudaraku yang ada di lokasi KKN.
10. Tak lupa untuk some one yang akan mendampingiku hari ini, esok dan selamanya. Terimakasih AL atas pemberian semangat dan ruang kasihnya.

Peneliti menyadari bahwa dalam tulisan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu dengan senang hati peneliti menerima berbagai masukan baik kritik maupun saran dari berbagai pihak untuk perbaikan ataupun penyempurnaan. Sehingga hal tersebut dapat menambah wawasan keilmuan kita. Semoga apa yang kita lakukan menjadi hal yang dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua  
*amin ya Rabbal 'alamin*

Yogyakarta, 25 Juli 2006

Penulis

**Ahmad Adzim**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Telah Pustaka .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep diri .....	13
1. Pengertian Konsep Diri .....	13
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri .....	20
3. Perkembangan konsep diri .....	24
4. Komponen-komponen konsep diri .....	26

B. Remaja .....	28
1. Pengertian remaja .....	28
2. Ciri-ciri masa remaja .....	31
3. Pertumbuhan dan perkembangan remaja .....	34
4. Masa remaja sebagai sumber perkembangan konsep diri .....	40
C. Cacat Fisik .....	41
1. Pengertian Cacat fisik .....	41
D. Perbedaan Konsep Diri antara Remaja Cacat Fisik Bawaan dan Bukan Bawaan .....	43
E. Kerangka Teori .....	44
F. Gambar Kerangka pemikiran .....	46

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis penelitian .....	47
B. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
C. Tempat, waktu dan Pengorganisasian Penelitian .....	48
D. Jenis Data dan instrumen penelitian .....	50
E. Prosedur Penelitian .....	55
F. Validitas dan Reliabilitas .....	56
G. Metode Analisa Data .....	56
H. Metode pengumpulan data .....	61
1. Observasi .....	61
2. Interview .....	61
3. Dokumentasi .....	62

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran umum .....	64
4. latar belakang berdirinya yaketunis .....	64
5. Visi dan misi yaketunis .....	65
6. Kondisi anak cacat tuna netra di yaketunis tentang Konsep diri .....	65
7. Kondisi lingkungan di yaketunis .....	66
8. Struktur organisasi .....	66
B. Analisa Data .....	69
C. Hasil Analisa .....	71
D. Pembahasan .....	71

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-Saran .....	75

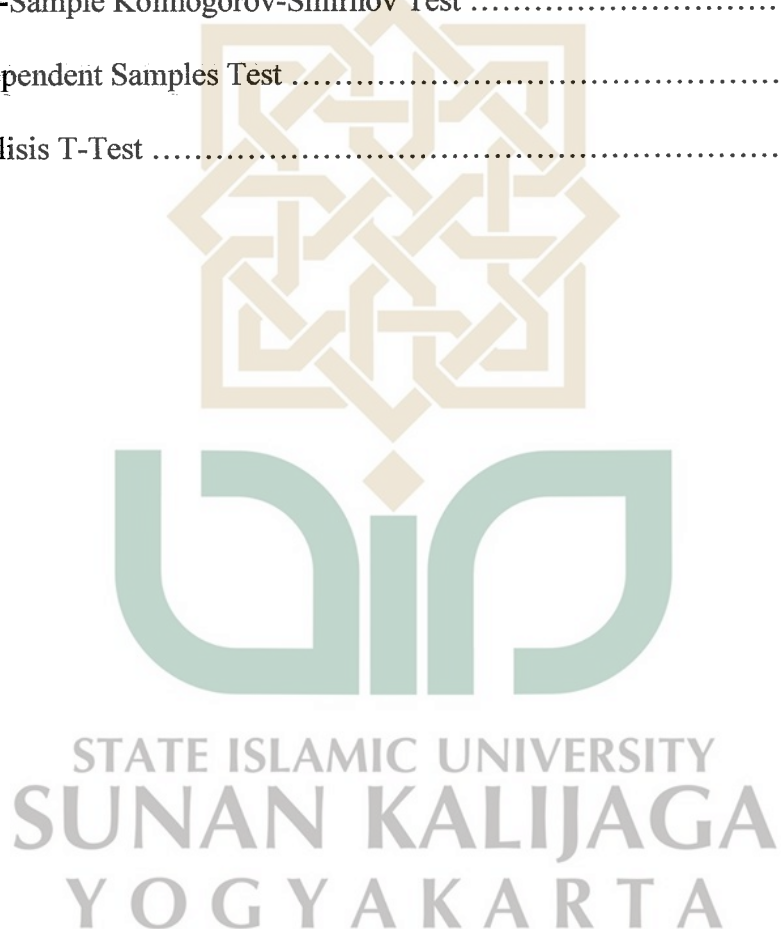
## **Daftar Pustaka**

## **Lampiran**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sebaran Item Favourable dan Unfavourable Dalam Konsep Kiri .....	57
Tabel 2. Rangkuman Analisis Kesahihan Skala Konsep Diri SBB .....	61
Tabel 3. Rangkuman Analisis Kesahihan Skala Konsep Diri SB .....	62
Tabel 4. Rancangan Analisa Data .....	64
Tabel 5. Descriptive Statistics .....	69
Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	69
Tabel 7. Independent Samples Test .....	70
Tabel 8. Analisis T-Test .....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	I	Angket Konsep Diri
Lampiran	II	Item-Total Statistics
Lampiran	III	Surat keterangan Penelitian
Lampiran	IV	Surat-surat penting lainnya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL

Konsep diri adalah kesadaran atau pengertian tentang diri sendiri, yang mencakup pandangan tentang dunia, kepuasan tentang kehidupan, dapat menghargai atau menyakiti diri sendiri, mampu mengevaluasi kemampuan sendiri, dan persepsi mengenai diri sendiri.<sup>1</sup>

Sedangkan cacat fisik bawaan dengan bukan bawaan adalah sebuah bentuk bagian tubuh yang mengalami kerusakan organ sejak lahir atau terjadi setelah mengalami hal-hal yang tak terduga seperti adanya keterbatasan ruang gerak menimbulkan suatu kesulitan dan akan memberikan akibat terhadap segi fisik, mental maupun sosial terutama Mata.<sup>2</sup>

Manusia adalah salah satu makhluk Allah yang paling sempurna, baik dari aspek jasmaninya lebih-lebih rohaniyahnya.<sup>3</sup> Sehingga dalam diri seseorang mulai berkembang sebagai reaksi

---

<sup>1</sup> Hasballah M. Saad., *Potret Siswa SMU di DKI Jakarta*, (Yogyakarta : Galang Press, 2003) hlm 37

<sup>2</sup> Nunung Faizah *Perbedaan konsep Diri Penyandang Cacat* Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang 2000 Hlm 26

<sup>3</sup> M. Hamdani Bakran Adz-Dzakari., *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2004). Cetakan ke 3, hlm 13

melawan kecemasan yang disebabkan oleh hubungan-hubungan interpersonal.<sup>4</sup>

Yaketunis (Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam) sendiri merupakan sebuah yayasan yang mana merupakan tempat untuk Rehabilitasi anak-anak penyandang cacat mata. Yaketunis bertempat di Kota madya Yogyakarta

Berdasarkan penegasan judul tersebut, maka penelitian tersebut, maka peneliti dengan judul “Perbedaan Konsep Diri Penyandang Cacat fisik Bawaan Dengan Penyandang Cacat Fisik Bukan Bawaan di Yaketunis”. Adalah penelitian tentang konsep diri yang dimiliki remaja yang ada di Yaketunis terhadap nilai-nilai moral serta menjelaskan akan makna fisik yang mengalami hal tersebut dan sikap yang harus di lakukan di masyarakat

## **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Tuhan menciptakan makhluk hidup di dunia ini tidak ada yang tercipta secara sempurna. Dari gejala-gejala yang ada dapat di amati adanya individu yang terlahir utuh dan cacat. Individu yang secara fisik sama-sama tidak memiliki cacat fisik tentunya mempunyai perbedaan secara mental, apalagi pada orang yang tidak memiliki cacat fisik dan memiliki cacat fisik, tentunya juga akan memiliki perbedaan- perbedaan. Pada dasarnya tidak ada

---

<sup>4</sup> Gerald Corey ., *Teori dan Praktek Konseling dan psikoterapi.*, Dirterjemahkan Oleh : E. Koeswara (Bandung : PT. Refika Aditama 2005) edisi ke Dua, Cetakan ke 1 hlm 35



yang menghendaki tubuhnya tidak sempurna atau fungsi tubuhnya tidak sempurna atau fungsi tubuhnya tidak berkembang. Tetapi, pada kenyataan tersebut banyak juga dialami oleh masyarakat kita. Yang dimaksud cacat disini adalah cacat fisik bawaan dengan cacat fisik bukan bawaan, dimana keduanya ini dapat memberikan ciri sendiri. Cacat fisik yang diderita seseorang dapat disebabkan beberapa faktor, baik cacat yang dibawa sejak lahir maupun cacat yang tidak dibawa sejak lahir, sebagai akibat adanya suatu penyakit tertentu, semisal sakit polio atau TBC tulang atau akibat suatu kecelakaan, semisal karena kebakaran, jatuh dari tempat tinggi, karena peperangan ataupun kecelakaan.

Allah Berfirman dalam Q.S ‘Abasa Ayat 1-4 :

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْكَىٰ

أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَىٰ ۚ

Artinya :

1. Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling,
2. karena telah datang seorang buta kepadanya
3. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa),
4. atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Al-Qur'an surat 'Abasa ayat 1-4

Terhadap gangguan atau kelainan pada tubuh yang tidak semestinya dan tidak diharapkan memang dapat menimbulkan keadaan yang kurang menyenangkan pada individu yang bersangkutan. Adanya gangguan atau perubahan fisik dapat menimbulkan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian individu yang tidak dapat segera teramati, semisal konsep diri.

Konsep diri adalah kesadaran atau pengertian tentang diri sendiri, yang mencakup pandangan tentang dunia, kepuasan tentang kehidupan, dapat menghargai atau menyakiti diri sendiri, mampu mengevaluasi kemampuan sendiri, dan persepsi mengenai diri sendiri.<sup>6</sup> Menurut Eastwood yang menyebutkan bahwa konsep diri adalah cara seseorang melihat dirinya, yang berpusat pada kesadaran diri dan perilakunya.<sup>7</sup> Konsep diri merupakan aspek kepribadian yang penting artinya, oleh karena tingkah laku dan aspirasi seseorang banyak dipengaruhi oleh konsep diri. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian adalah hal yang pantas untuk disorot keberadaannya karena konsep diri mempunyai peran penting dalam menentukan perilaku seorang individu. Sebaliknya pembentukan konsep diri tersebut dipengaruhi oleh peristiwa belajar dan pengalaman, terutama yang berhubungan erat dengan dirinya. Seperti harga diri, kegagalan atau sukses yang di capai. Konsep diri sangat dipengaruhi oleh pengalaman manusia, yang berhubungan dengan fisiknya, kadang-kadang yang berhubungan dengan lingkungan sosial, sehingga pada suatu waktu timbul konsep diri

---

<sup>6</sup> Hasballah M. Saad., *Potret Siswa SMU di DKI Jakarta*, Yogyakarta Galang Press, 2003 hlm 37

<sup>7</sup> Ibid., hlm 39

yang dipengaruhi oleh tanggapan, situasi dan hubungan sosial. Konsep diri ini bukan hanya sekedar gambaran deskriptif, tetapi penilaian seorang tentang dirinya.

Masa remaja merupakan masa yang potensial untuk mengembangkan konsep diri. Adanya senyuman, pujian, pelukan dan penghargaan pada remaja akan menyebabkan remaja akan menyebabkan remaja menilai dirinya secara positif, sedang ejekan dan cemoohan dan hadir kan akan membuat remaja memandang dirinya secara negatif. Dengan demikian konsep diri perlu mendapat perhatian, apabila pada masa ini orang tua kurang memberikan perhatian serta pengarahan yang dibutuhkan penyandang cacat maka akan merasakan perasaan rendah diri, tidak bahagia, tidak adanya kepuasan terhadap dirinya yang semua itu mengarah kepada terbentuk nya konsep diri yang kurang sehat.

Disamping itu kesadaran bahwa dirinya mengalami kelainan juga membawa pengaruh tersendiri. Proses ini seringkali diiringi dengan berbagai keadaan yang tidak menyenangkan mengenai kelanjutan perkembangannya. Dampak lain yang disandang remaja yang dapat menimbulkan kesulitan di dalam menghadapi masalah-masalah yang baru. Keterbatasan ini meliputi kesulitan dalam menghadapi aktifitas sehari-hari dan menjalin hubungan dengan orang lain. Hal ini dapat merisaukan dan menimbulkan keadaan frustasi yang membawa individu ke dalam individu yang stres, mereka harus menyesuaikan diri kembali baik terhadap keadaan

fisik nya maupun terhadap lingkungannya. Seperti telah dikemukakan bahwa cacat fisik dapat merusak konsep diri seseorang. Konsep diri ini juga mempunyai hubungan dengan penyesuaian diri. Hal ini dapat kita lihat pada remaja cacat fisik yang mempunyai konsep diri yang tidak menguntungkan mereka akan mengalami kesulitan dalam menerima diri dan sering menolak dirinya, yang menyebabkan penyesuaian diri pribadi dan sosial yang buruk.

Salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri seorang remaja yaitu faktor cacat fisik. Bagi remaja yang dulunya pernah hidup normal seperti remaja lainnya, cacat fisik yang disandang nya akan mempengaruhi aktifitas dan corak kehidupannya, ruang lingkup masa depannya akan menyempit, juga kesempatan untuk mengembangkan diri akan tertunda dalam pencapaiannya atau bahkan tidak tercapai.

Kemampuan penyandang cacat fisik dalam menjalankan hidupnya sering tergantung dalam kehidupannya untuk melakukan penyesuaian diri terhadap kekurangannya yang ada di dalamnya. Para penyandang fisik harus mampu mengadakan reaksi efisien terhadap keadaan dirinya (*personal adjustment*) dan terhadap lingkungan sosialnya. (*sosial adjustment*).

Menurut kartono menjelaskan, remaja yang mempunyai cacat pada badannya pada umumnya merasa malu dan sangat menderita, hari depan mereka menderita terasa gelap, di penuhi rasa malu, ketakutan dan merasa ragu-ragu. Dengan demikian, kondisi sistem saraf nya selalu dalam keadaan tegang terus menerus. Anak ini akan merasa gagal dalam segala hal

usahanya<sup>8</sup>. Ada bayangan ketakutan, karena menyangka orang lain mampu melakukan tugas sedangkan dia sendiri tidak mampu melakukannya. Perasaan-perasaan harga diri kurang (*mender waardigheids complexion*) ini sering mematahkan semangat nya. Sehingga ia merasa tidak sanggup berdiri di atas kaki sendiri, hilanglah ambisinya untuk mencapai prestasi, hilang keberaniannya untuk melanjutkan perjuangan hidupnya karena di bayangi oleh perasaan tidak mampu.

Harapan-harapan orang tua dan lingkungan terlalu tinggi yang diharapkan dari penyandang cacat fisik di dalam menjalani kehidupan sehari-hari membuat penyandang cacat fisik mengalami kegagalan terus menerus. Seringkali kegagalan ini menimbulkan perasaan tidak mampu dan kurang harga diri pada remaja penyandang cacat fisik ini.

Calhaun dan Cocella yang menjelaskan diri dengan batasan yang lebih sederhana, yakni konsep diri adalah bagaimana orang memandang dirinya dengan caranya masing-masing,<sup>9</sup> ia juga mengatakan bahwa cacat kelahiran maupun cacat bukan bawaan mengakibatkan pada individu mendapat tekanan yang istimewa dan mengakibatkan kesukaran dalam menyesuaikan terhadap pekerjaan maupun terhadap lingkungan. Disadari pula bahwa setiap manusia mempunyai keunikan yang berbeda baik sikap maupun nilai yang berlaku di masyarakat, kesemuanya ini akan

---

<sup>8</sup> Kartini Kartono. *Patologi Sosial jilid II*, Rajawali Press : Jakarta 1983 hlm 61-62

<sup>9</sup> Op Cid., Hasballah hlm 40

mempengaruhi tingkah laku kebiasaan kehidupan sehari-hari bagi penyandang cacat.

Kondisi cacat fisik yang dibawa sejak lahir akan berbeda dengan cacat yang di alami remaja yang pernah merasakan hidup normal. Remaja yang mengalami cacat fisik sejak lahir telah dapat menyesuaikan diri dengan keterbatasan yang dimiliki itu. Lain halnya dengan remaja penyandang cacat fisik karena kecelakaan, apabila ia mengalami cacat fisik dengan tiba-tiba maka ia akan membutuhkan waktu untuk dapat menyesuaikan diri dengan keterbatasan yang dimilikinya sekarang. Ini berarti individu tersebut dihadapkan pada situasi yang tidak menyenangkan dirinya. Keadaan yang tidak menyenangkan sangat tergantung dari bagaimana individu tersebut mengartikan cacat fisik yang dihadapinya dan bagaimana ia mengevaluasi cacat fisik yang disandangnya. *Adjusted* tidaknya individu tersebut tergantung dari konsep diri yang dimilikinya, yang berperan sebagai pembuat keputusan terakhir dalam situasi konflik frustrasi dan ketegangan lain yang akan dihadapi remaja penyandang cacat fisik tergantung dari bagaimana remaja tersebut memerankan konsep dirinya secara positif.

Dengan melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengetahui “Perbedaan Konsep Diri antara Remaja Penyandang Cacat Fisik Bawaan dan Bukan Bawaan”.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada perbedaan konsep diri penyandang cacat fisik bawaan dan penyandang cacat fisik bukan bawaan?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan konsep Diri Penyandang Cacat Fisik bawaan dan Penyandang cacat Fisik bukan bawaan.

### **E. MANFAAT PENELITIAN.**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan pikiran sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis :

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran terhadap perkembangan Ilmu Bimbingan dan penyuluhan Islam.

2. Manfaat secara praktis :

Berdasarkan informasi yang di peroleh diharapkan pihak yayasan dan pembimbing, serta orang tua dan keluarga penyandang cacat fisik agar dapat memberikan motivasi, semangat serta dorongan-dorongan yang tepat terhadap penyandang cacat.

## F. TELAAH PUSTAKA

Dalam karya “ *Kiat Menghindari Bayi Lahir Cacat*” Oleh Baiturokhim kelahiran anak merupakan dambaan setiap keluarga yang tidak ternilai harganya. Diharapkan, kelahiran anak yang masih dalam kandungan bisa selamat, sehat dan tidak mengalami cacat apapun. Namun demikian, seringkali anak yang terlahir telah mengalami cacat sejak dari kandungan.

Dalam karya “ *Perbedaan Kemasakan Sosial Anak Laki-Laki dan Anak Perempuan Penyandang Cacat Tuna Rungu yang Tinggal di Asrama*” oleh Roskaningrum K. W sebenarnya tidak ada perbedaan ekstrim antara anak-anak normal dan anak-anak tuna rungu yang dapat kita lihat anak-anak tuna rungu lamban dalam bekerja apabila anak normal dalam mengerjakan sebuah pekerjaan menghabiskan waktu selama satu jam maka anak tuna rungu akan lebih seperti itu.

Pada umumnya, terdapat banyak faktor yang diduga berpengaruh selama ibu mengandung seperti halnya obat-obatan, kekurangan gizi, stres psikologik dan lahir prematur dapat berpeluang terhadap akibat bayi terlahir cacat mental ataupun fisik. Memang betul, bayi terlahir cacat tersebut merupakan suatu musibah yang datang dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Tetapi manusia



diharuskan untuk menggunakan akalnya dalam upaya mencegah kejadian tersebut. Selama janin berproses dalam kandungan, dari tahap pertama ke tahap berikutnya telah diketahui ada masa-masa peka. Pada masa ini, terdapat tahap tertentu yang sangat membahayakan bagi perkembangan janin. Jika pada masa peka ini terjadi benturan dengan zat-zat tertentu akan menyebabkan keguguran atau bayi terlahir cacat. Demikian halnya, jika selama kehamilan si ibu mengalami stres berat maka akan berpeluang besar terhadap proses kelahiran dan anak mengalami kelainan.<sup>10</sup>



---

<sup>10</sup> <http://www.yahoo.com> cacat fisik (Yogyakarta Mer@pi Net)

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima Bab yang berusaha disusun secara komprehensif dan sistematis. Skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

- BAB I. Mekanisme dan prosedur sebuah skripsi yang berisi Penegasan judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Sistematika Pembahasan, Landasan teori, Metode Peneliti,
- BAB II. Gambaran Umum Berisikan tentang Konsep Diri yang berisikan, Konsep diri, Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri, Perkembangan konsep diri, komponen-komponen konsep diri
- BAB III. Jenis penelitian, Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian, Populasi , Observasi, Interview, Dokumentasi, Tempat, waktu dan Pengorganisasian Penelitian, Jenis Data dan instrumen penelitian, Prosedur Penelitian, prosedur penelitian, Validitas dan Reliabilitas, Metode Analisa Data.
- BAB IV. Hasil Penelitian: Gambaran umum, pelaksanaan penelitian, Analisa Data, Hasil Analisa, Pembahasan.
- BAB V. Kesimpulan, Saran-Saran sekaligus daftar pustaka dan lampiran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB V**

### **Penutup**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menganalisis tidak Ada perbedaan konsep diri yang sangat signifikan antar remaja penyandang cacat fisik bawaan dengan penyandang cacat fisik bukan bawaan, dimana remaja penyandang cacat fisik bukan bawaan memiliki konsep diri yang sama dengan remaja penyandang cacat fisik bawaan. Dengan adanya kesamaan tersebut yang menjadi sumbernya yaitu mereka masih kuat dengan adanya kebersamaan dalam yayasan, yang mana dalam yayasan tidak membedakan antara penyandang cacat tuna netra bawaan dan bukan bawaan, dalam berkomunikasi dan berbaur, sehingga menjadi satu dalam yayasan maka persamaan yang terjadi sangat jelas, mereka terbiasa dengan lingkungan mereka dengan berkomunikasi dan satu kelompok dan hidup bersama dalam yayasan maka mereka sendiri tidak merasakan akan ketidak bisaannya untuk bisa menjadi normal layaknya teman-teman yang lainnya.

#### **B. Saran-Saran**

##### **1. Saran kepada penyandang cacat**

Fenomena yang peneliti lihat dalam penelitian adalah penyandang cacat fisik bawaan yang memiliki konsep diri yang lebih positif dari pada penyandang cacat fisik bukan bawaan. Oleh karena itu dalam kehidupannya penyandang cacat fisik bukan bawaan harus dapat menerima keadaan tubuhnya yang berawal

normal menjadi tidak normal dengan tidak larut dalam penyesalan dan kegagalan dengan jalan harus membuka diri terhadap dunia luar, lebih peduli dan aktif dengan kegiatan di lingkungan dimana ia tinggal agar tidak mudah lagi terkena stres dan emosi.

## **2. Saran kepada keluarga**

Dewasa ini masih banyak kita jumpai keluarga apabila salah satu anggota keluarga memiliki cacat fisik akan menutup diri, sehingga mereka menyembunyikan ataupun merahasiakan keberadaan mereka dari dunia luar. Apabila hal ini dipertahankan maka penyandang cacat fisik ini akan merasa dibuang, diasingkan dan tidak diakui keberadaannya sehingga hal ini semakin mempengaruhi konsep diri mereka berkembang secara negatif. Oleh sebab itu bagi keluarga disarankan untuk lebih sering melibatkan mereka dalam kegiatan keluarga yang sifatnya bermasyarakat, memberi perhatian dan memberikan kesempatan bagi penyandang cacat untuk belajar di yayasan penyandang cacat tubuh.

## **3. Saran kepada Yayasan**

Usaha-usaha rehabilitas terhadap penyandang cacat fisik merupakan usaha yang mulia. Namun demikian upaya yang lebih maksimal guna meminimalisir perbedaan konsep diri remaja penyandang cacat fisik bawaan dengan penyandang cacat fisik bukan bawaan sangat diperlukan. Upaya ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada remaja penyandang cacat

fisik bukan bawaan untuk terbuka pada dunia luar, dan diupayakan agar mereka lebih aktif terhadap lingkungan dan sekitarnya dalam kegiatan yang diadakan di lingkungan tempat mereka tinggal.

#### **4. Saran kepada Masyarakat**

Sikap yang masih dilakukan oleh masyarakat terhadap penyandang cacat fisik adalah membatasi ruang geraknya. Hal ini bila berlangsung terus-menerus akan menghambat kemampuan penyandang cacat fisik tersebut. Remaja cacat fisik adalah remaja yang harus diperlakukan sebagaimana remaja yang lain. Mereka juga membutuhkan kesempatan untuk ber kreatifitas, kesempatan untuk mengembangkan diri dan membutuhkan kebutuhan-kebutuhan lain sesuai kemampuannya. Pemberian kesempatan dan kepercayaan terhadap penyandang cacat fisik sesuai dengan keahliannya akan membantu mereka untuk lebih bisa mengembangkan konsep dirinya ke arah yang lebih positif

#### **5. Saran-saran kepada Peneliti Lainnya**

Menyadari bahwa peneliti ini dirasakan masih belum sempurna, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini.

Dalam melakukan penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan untuk memperluas jangkauan penelitian, dimana tempat penelitian bisa diperluas lagi, yaitu mengikut sertakan remaja cacat fisik yang tinggal dengan orang tua, mempertimbangkan status sosial ekonomi dan mempertimbangkan pendidikan orang tua.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakari Bakran Hamdani.,M. *Konseling dan PsikoterapiIslam* (Yogyakarta Fajar Pustaka Baru, 2004). Cetakan ke 3
- Anis Matan H.M *Model manisia muslim persada abad 21* (bandung Asy syamil 2002
- Azwar S. *Pengukuran psikologi, reliabilitas dan validitas interpretasi dan komputasi* (Yogyakarta : Liberti 1986)
- Burn, R.B *Konsep Diri, Theori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku,* ( Jakarta, Arcan 1993)
- Centi J Paul *Mengapa rendah diri* Alih bahasa Ali Hardjana (Yogyakarta Kanisius 1993)
- Depag RI, Diterjemahkan Oleh : Yayasan Penyelenggara Al-Qur'an Jakarta., Pelita IV/tahun I/1984/1985
- Faizah Nunung *perbedaan konsep diri penyandang cacat* Fakultas Psikologi Unifersitas Muhamadiyah Malang (Malang : 2000)
- Gerald Corey ., *Teori dan Praktek Konseling dan psikoterapi.*, Dirterjemahkan Oleh : E. Koeswara (Bandung : PT. Refika Aditama 2005) edisi ke Dua, Cetakan ke 1
- Gunarsa S. D., *Psikologi dan Perkembangan anak dan Remaja* Jakarta gunung Mulia 1985
- Hasballah M. Saad., *Potret Siswa SMU di DKI Jakarta,* Yogyakarta Galang Press, 2003
- Husein Umar, Drs. S.E., M.M., MBA. *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Cetakan ke keenam 2004)
- Hurlock, E.B *Psikologi Perkembangan : suatu pengantar sepanjang rentang kehidupan.*, (Jakarta : Erlangga 1994
- Kartini Kartono. *Patologi Sosial jilid II,* Rajawali Press : Jakarta 1983
- Mapiare A., *Psikologi Remaja,* Surabaya Usaha Nasional 1982.



Purwanti E *Dimensi-dimensi riset ilmiah* (Malang : Pusat Penerbit UMM 1998)

Pranata Hadi AF *Psikologi konsumen* (yogyakarta : Fak Psikologi UGM 1998)

Soesilowardani *Psikologi perkembangan masa remaja* (surabaya Usaha Nasional 1985)

Sugiono Prof Dr *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung : penerbit CV ALFABETA 2005)

Rahmad j., *Psikologi Komunikasi* (Bandung : Remaja Karya 1988)

Sarwono W S., *Psikologi Remaja* Jakarta : Raja Grafindo Press 1997.

Umar, Husein S.E., M.M., MBA. Drs. *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis* PT RajaGrafindo Persada Jakarta Cetakan ke keenam 2004



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA